

ABSTRACT

Workers who perform repetitive movements and work in a manner that remains seated for a long time experienced Carpal Tunnel Syndrome in stone breaking workers. It can reduce worker productivity because CTS can cause disability. The purpose of this study is analyzing the relationship between work posture and repetitive movements with Carpal Tunnel Syndrome in stone breaking workers on the banks of the Kalisetail River, Genteng District, Banyuwangi Regency.

This study is included in observational analytic study with a cross sectional research design. The samples in this study are all the workers of stone breaking consists of 30 people, along the Kalisetail River, Setail Village, Genteng District, Banyuwangi Regency. The variables studied are age, namely, gender, length of service, length of work, work posture and recurrent movements and complaints of Carpal Tunnel Syndrome. The data analysis use the Spearman correlation test to determine the relationship among variables.

The results showed that the relationship between age ($r = 0.472$), length of work ($r = 0.590$), work posture ($r = 0.420$), years of service ($r = 0.652$), repetitive movement ($r = 0.671$) with complaints of Carpal Tunnel Syndrome in stone breaking workers on the banks of the Kalisetail River was sufficient or moderate until strong and there was no relationship between sex ($p = 0.092$) and complaint of Carpal Tunnel Syndrome to a stone crusher on the banks of the Kalisetail River.

The conclusion of this study is the relationship between repetitive movements, work posture, and complaints of Carpal Tunnel Syndrome was sufficient or moderate until strong in stone breaking workers in the outskirts of Kalisetail River. Researcher's suggestion is applying of rest breaks or recovery times and physical exercise in a break times, and also adjustment for workplace.

Keywords: work posture, recurrent movements, complaint of Carpal Tunnel Syndrome

ABSTRAK

Pekerja yang melakukan gerakan *repetitif* dan bekerja dengan posisi tetap yaitu duduk dalam waktu yang lama merupakan penyebab terjadinya *Carpal Tunnel Syndrome* pada pekerja pemecah batu. Hal ini dapat menurunkan produktivitas pekerja karena CTS dapat menimbulkan kecacatan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara postur kerja dan gerakan *repetitif* dengan *Carpal Tunnel Syndrome* pada pekerja pemecah batu di pinggiran Sungai Kalisetail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian analitik observasional dengan desain penelitian *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi pekerja pemecah batu di sepanjang Sungai Kalisetail Desa Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi sebanyak 30 orang. Variabel yang diteliti yaitu usia, jenis kelamin, masa kerja, lama kerja, postur kerja dan gerakan *repetitif* dan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome*. Analisis data yang digunakan adalah uji korelasi Spearmen untuk mengetahui hubungan antar variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara usia ($r=0,472$), lama kerja ($r=0,590$), postur kerja ($r=0,420$) masa kerja ($r=0,652$) dan gerakan *repetitif* ($r=0,671$) dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* pada pekerja pemecah batu di pinggiran Sungai Kalisetail adalah cukup atau sedang sampai kuat dan tidak ada hubungan antara jenis kelamin ($p=0,092$) dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* pada pekerja pemecah batu di pinggiran Sungai Kalisetail.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah hubungan antara gerakan *repetitif*, postur kerja, dan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* pada pekerja pemecah batu di pinggiran Sungai Kalisetail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi adalah cukup atau sedang sampai kuat. Saran peneliti adalah penerapan jeda istirahat atau waktu pemulihan, latihan fisik di sela waktu istirahat, dan penyesuaian tempat kerja.

Kata Kunci : postur kerja, gerakan *repetitif*, keluhan *Carpal Tunnel Syndrome*